

Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Labuapi

Hasbullah¹⁾, Muhammad Fahrurrozi Azmi²⁾
hasb89509@gmail.com¹⁾
azmifahru@gmail.com²⁾

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu¹⁾
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu²⁾

ABSTRAK

Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum mengkaji Pembelajaran Bahasa Inggris dengan “Panca KTS” yang terdiri dari 1. perencanaan, 2. pelaksanaan dan 3. evaluasi pada siswa kelas X SMK Negeri Labuapi, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menghasilkan model. Pembelajaran yang cocok bagi penanaman karakter siswa dilihat dari desainya dan sarana pendukungnya yang sudah tersedia didalam model pembelajaran tersebut yang telah di laksanakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil dari penelitian ini menghasilkan produk yang berupa text book untuk meningkatkan nilai karakter siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 1 labuapi didalam pembelajaran bahasa inggris dan dengan model pengembangan pembelajaran bahasa inggris

Kata Kunci: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, panca KTS, text book

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang sangat berperan bagi peningkatan sumber daya manusia, tetapi pada kenyataan pendidikan di sekolah belum mempunyai hasil maksimal. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, sebagai bukti adalah pelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Perkembangan ilmu dan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tingkah laku bangsa yang semakin lama semakin hilang nilai-nilai karakter bangsanya. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa juga dipengaruhi oleh adanya sistem pendidikan yang diberlakukan, sistem kelulusan yang diberlakukan dimana siswa hanya mengejar nilai dan lulus. Beberapa siswa tidak lagi percaya pada kemampuan dirinya sehingga mereka berusaha berlaku tidak jujur dengan membeli kunci jawaban atau mencotek. Kejadian tersebut sudah menunjukkan bahwa nilai kejujuran, percaya diri, kerja keras sebagai nilai karakter bangsa yang dimiliki oleh siswa mulai memprihatinkan.

Ratna Megawangi (2010) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang seharusnya diajarkan kepada anak yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu: 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, 2) Tanggung jawab

kedisiplinan dan kemandirian, 3) Kejujuran, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang kepedulian dan kerjasama, 6) Percaya diri, kerjakeras dan pantang menyerah 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan. Menurut Gede Raka (2007) Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses atau suasana yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter harus diawali dari lingkup kecil khususnya di sekolah dalam hal ini yang kita bentuk siswa. Penanaman karakter tidak harus melalui satu mata pelajaran tersendiri. tetapi dengan cara menyisipkan, melekatkan atau mengintegrasikan pembentukan karakter tersebut dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris sedikit digeser dengan tidak hanya mengajarkan materi Bahasa Inggris, tetapi juga mendidik untuk menanamkan karakter. Dengan melekatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi untuk mendukung pengembangan ranah kognitif saja tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik. Penanaman karakter melalui pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan, setidaknya, jika seorang siswa tidak begitu gemilang dalam Bahasa Inggris, atau benar-benar gagal, siswa tersebut masih bisa menyerap karakter-karakter yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. SMK Negeri 1 Labuapi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan di Kecamatan Labuapi Lombok Barat yang mengedepankan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan Guru BP SMK Negeri Labuapi Drs. Sukri (Senin, 09 November 2013), “peserta didik belum memperlihatkan sepenuhnya karakter yang diharapkan walaupun kita sudah mulai menerapkan kultur baru sekolah”. SMK Negeri Labuapi memulai dari pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sifat religius, jujur, toleransi, kerjakeras, disiplin, kreatif dan berbagai nilai positif yang dikembangkan dengan mewajibkan semua guru harus menjadi sosok teladan dari siswa, baik dari berpakaian, sampai waktu mengajar. Inilah salah satu alasan dari peneliti memilih SMK Negeri Labuapi sebagai tempat penelitian.

Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas X SMK Negeri Labuapi (Selasa, 10 November 2013), mengemukakan bahwa “Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang menjadi momok untuk peserta didik SMK Negeri Labuapi dan mereka menganggap belajar Bahasa Inggris tidak menyenangkan”. Hasil dari observasi (Senin, 9 November 2013) adalah bahwa: “Pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas X SMK Negeri Labuapi belum menunjukkan suatu proses penanaman karakter. Proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses memberikan ilmu dan Guru menguasai kelas dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya”. Dalam penelitian ini karakter yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut: (1) Religius (menunjukkan perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya), (2) Jujur (menunjukkan perbuatan sesuai dengan kenyataan), (3) Toleransi dan kerjasama (menunjukkan saling peduli dan saling menolong), (4) Disiplin (menunjukkan patuh dan tertib terhadap peraturan), (5) Kerjakeras (menunjukkan sikap berusaha dengan sebaik, mungkin serta (6) Tanggung jawab menunjukkan rasa memiliki dan antusias. (Siswanto H.W 2010 : 9). Salah satu model pembelajaran yang akan dikembangkan yang diharapkan dapat menanamkan karakter siswa adalah pengembangan model pembelajaran *Kooperatif Tutor Sebaya* yang Penulis sebut dengan ”Panca KTS”. “Panca KTS” adalah sebuah model pembelajaran *kooperatif Tutor sebaya* dengan lima langkah pembelajaran yaitu *Bina Suasana Belajar, Bina Konsep Belajar, Beri Latihan, Beri Reward Dengan Cinta, dan Beri Hikmah* (Sukisno, 2008).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu menelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas (Sugiyono, 2012: 408). Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan adaptabel sesuai kondisi dan kebutuhan nyata peserta didik.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini memakai konsep yang telah diuraikan oleh Sugiyono (2012:409) bahwa langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai mana gambar berikut:

1) Potensi dan masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala suatu yang apabila didyagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Menurut peniliti, besarnya potensi yang dimiliki oleh sekolah SMK Negeri 1 Labuapia dalah cukupnya SDM dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif. Selain itu juga, Sekolah tersebut sudah mulai mencoba pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sifat religious, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif dan berbagi nilai positif yang dikembangkan. Namun hasil dari wawancara dengan Guru BP dan hasil pengamatan awal menyatakan bahwa siswa belum bisa memperlihatkan karakter yang sedang dikembangkan dan para guru yang mengajar Bahasa Inggris belum bisa menanamkan karakter dalam peroses pembelajaran di kelas.

2) Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual maka langkah berikutnya peneliti akan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam langkah ini peneliti memerlukan langkah tersendiri. Metode apa yang akan digunakan tergantung pada masalahnya. Hal ini dapat peneliti lakukan melalui pengamatan, angket maupun curah pendapat dengan siswa untuk memperoleh gambaran model pembelajran mana yang mereka sukai, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar.

3) Desain Produk

Sugiyono (2012:412) menjelaskan, produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum, metode dan teknik mengajar, media pendidikan, buku, modul, sistem evaluasi, dan lain-lain. Penelitian ini akan menghasilkan produk baru berupa model pembelajaran bahasa Inggris yang lengkap dengan langkah-langkahnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, peneliti akan membuat model pembelajaran baru berdasarakan penilaian terhadap model pembelajaran lama, sehingga peneliti dapat menemukan kelemahan-kelemahan terhadap model tersebut. Selain itu peneliti akan mengkaji refrensi mutakhir yang terkait dengan model pengajaran moderen dengan indikator pelaksanaanya serta hasil kerjanya.

4) Validasi Desain

Validasi Desain merupakan peroses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini Model pembelajaran baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Sugiyono, (2012: 414). Dalam penelitian ini, peniliti akan validasi

desain dengan cara menghadirkan atau berdiskusi secara online dengan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman.

5) Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya peneliti akan mencoba mengurangi dengan cara memperbaiki desain.

3. Uji Coba Produk

Menurut Sugiyono (2012:414) mengatakan setelah perbaikan desain, maka dalam bidang pendidikan seperti model pembelajaran baru dapat langsung diuji coba. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan model mengajar tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah model mengajar tersebut lebih efektif dan efisien dibanding model mengajar yang lama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan eksperimen, yaitu membandingkan model pembelajaran baru dengan yang lama. Model eksperimen dalam penelitian ini adalah ditunjukkan pada gambar dibawah ini: Berdasarkan gambar diatas, sebelum model pembelajaran yang baru dicobakan, maka peneliti akan memilih dua kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan model baru tersebut. Dalam hal ini, kelas yang akan dipilih adalah kelas X A dengan alasan sebagian besar siswa di kelas tersebut cukup bisa mendengarkan arahan guru ketika mengajar. pada gambar diatas berarti pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random karna banyak siswa kelas x adalah 150 orang.

Kedua kelompok tersebut selanjutnya diberi pre-test atau pengamatan untuk mengetahui posisi awal ke dua kelompok tersebut. Bila kedua kelompok tersebut posisinya sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok yang akan digunakan eksperimen. Jadi 01 adalah nilai awal kelompok kontrol. Setelah posisi ke dua kelompok tersebut seimbang (01 tidak berbeda dengan 03), maka kelompok eksperimen diberi treatment/perlakuan untuk diajar dengan model mengajar baru, dan kelompok kontrol diajar dengan model mengajar lama. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sistem model baru dengan lama tersebut, perlu diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi (related). Rumus yang digunakan ditunjukkan pada rumus di bawah ini:

4. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah pengujian efektivitas model lama dengan baru tersebut menunjukkan bahwa model baru lebih efektif dari model lama. Namun ada beberapa komponen dari instrument dalam penelitian tersebut masih belum tinggi, maka perlu direvisi produk (Sugiyono, 2012:424).

5. Ujicoba Pemakaian

Pada tahapan tersebut, setelah diadakan revisi maka perlu diujicobakan lagi dalam secopan yang lebih luas. Dalam oprasinya, model baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut .

6. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian di lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, peneliti akan betul-betul mengevaluasi produk tersebut.

7. Pembuatan Produk Masal

Pada tahapan tersebut, produk ini telah dinyatakan efektif setelah beberapa kali ujicoba, maka model pembelajaran baru tersebut bisa diterapkan di setiap lembaga pendidikan, seperti yang telah dilakukan oleh kami di lokasi penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Labuapi dengan menggunakan model pengembangan Pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter. Penelitian ini dilaksanakan dalam 5 bulan berjalan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2018. Dengan menggunakan metode pengembangan dalam pengumpulan data, dapat diperoleh data kualitatif tentang karakter siswa. Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode pengembangan. Adapun deskripsi dan analisis data tiap-tiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

Deskripsi Data Penerapan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris:

1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat skenario pembelajaran, rencana pembelajaran berbasis pengembangan karakter, membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat lembar observasi aktivitas siswa, membuat lembar angket tentang karakter siswa yang berisi karakter tanggung jawab, kerjasama dan toleransi.

2) Pelaksanaan tindakan

dalam langkah ini peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran model pengembangan karakter kepada kelas X SMK Negeri 1 Labuapi. Pelaksanaan pembelajaran telah disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pengembangan ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan data karakter siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap perilaku siswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pengembangan karakter siswa kelas X SMK Negeri 1 Labuapi adalah sebagai berikut: (1) Guru masih kurang dalam menerapkan langkah-langkah model pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris seperti Mengamati (*observing*), bertanya, mengumpulkan data, menalar, menyajikan dan menarik kesimpulan; (2) Guru masih kurang dapat mengendalikan siswa sehingga masih ada siswa yang mengabaikan tugasnya pada saat siswa yang lain mengerjakan kegiatannya; (3) Hanya sebagian dari siswa yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan dengan kelompok lain, serta mendiskusikan hasil kegiatannya; (4) Masih ada sebagian dari siswa yang tidak mengamati, mengkomunikasikan, dan mengemukakan pendapatnya serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (5) masih ada sebagian besar siswa belum bisa membuat rangkuman materi sendiri karena masih menunggu instruksi guru.

4) Evaluasi Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pengembangan Karakter kelas X SMK Negeri 1 Labuapi diperoleh hasil karakter siswa yang meliputi karakter tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian sebagaimana yang disajikan dalam bab V dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pengembangan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris dapat mengemngkan dan meningkatkan karakter siswa kelas X SMK Negeri 1 Labuapi terdiri dari Tanggungjawab Kerjasama Toleransi.
2. Pengembangan model pembelajaran Karakter dalam mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih meningkat, lebih aktif, interaktif dan inovatif serta aktivitas guru menjadi lebih aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa inggris dengan model pembelajaran dan penegmbangan bahasa inggris.

Saran-saran

1. Pengembangan model pembelajaran karakter hendaknya diterapkan secara kontinu dan berahap agar hasil yang dicapai dapat maksimal dalam meningkatkan karakter siswa.
2. Model pengembangan belajar bahasa inggris karakter ini dapat berjalan dengan lebih maksimal maka keterlibatan aktif dari semua siswa perludiusahkan dengan semaksimal mungkin sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan bagus.

Referensi

- Kemdikbud. 2014. *Pembelajaran ekonomi melalui pendekatan saintifik*. Dit. Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan Menengah
- Kemdikbud. Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Mansur HR. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Artikel LPMP SulSel Desember 2014 ISSN. 2355-3189. Diunduh dari laman http://www.lpmposulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215. Tanggal 02 April 2017
- Mastiah, I Made, Dkk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di MA Syamsul Huda Tegallingsah. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 3 No: 1 Tahun:2015*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Paul, Henry A. *Konseling dan Psikoterapi Anak*. 2008. Idea Publishing: Jogjakarta.
- Puspita Sari, Jenitta Vaulina. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI Materi Ketenagakerjaan. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*. [eprints.uny.ac.id/21908/1/25%20Jenitta%20Vaulina%20Puspita %20Sari.pdf](http://eprints.uny.ac.id/21908/1/25%20Jenitta%20Vaulina%20Puspita%20Sari.pdf). diunggah 31 Maret 2017.
- Rosniati. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Pembelajaran. *Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Agama Islam. Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media.